

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi fungsi manajemen dalam pendidikan karakter di SMPN 1 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut telah dikelola secara sistematis, terencana dan terintegrasi melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

1. Berdasarkan fokus penelitian pertama yaitu perencanaan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di SMPN 1 Banjarmasin dirancang dengan mengacu pada kebijakan pendidikan nasional dan diselaraskan dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan tersebut berlandaskan pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan dituangkan ke dalam berbagai dokumen perencanaan sekolah, seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), program kesiswaan serta perangkat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai program tambahan tetapi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan dan arah pengembangan sekolah.

2. Berdasarkan fokus penelitian kedua yaitu pengorganisasian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di SMPN 1 Banjarmasin dikelola melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antar unsur sekolah. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru pendidikan agama serta guru mata pelajaran menjalankan peran sesuai dengan fungsi masing-masing. Pengorganisasian tersebut didukung oleh mekanisme kelembagaan dan koordinasi yang memungkinkan terjadinya kerja sama lintas unsur sekolah sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan secara terpadu dan berkelanjutan.
3. Berdasarkan fokus penelitian ketiga yaitu pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di SMPN 1 Banjarmasin diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, pembiasaan harian, keteladanan guru dan pimpinan sekolah, kegiatan kesiswaan serta budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pola pelaksanaan ini menunjukkan bahwa nilai karakter tidak hanya disampaikan secara konseptual tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah.
4. Berdasarkan fokus penelitian keempat yaitu aspek pengawasan pendidikan karakter di SMPN 1 Banjarmasin diawasi melalui berbagai instrumen dan mekanisme evaluasi yang melibatkan seluruh unsur sekolah. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui pencatatan perilaku siswa, penilaian

karakter yang terintegrasi dalam rapor serta tindak lanjut pembinaan apabila ditemukan permasalahan. Pengawasan yang diterapkan bersifat edukatif dan korektif dengan menekankan pembinaan dan perbaikan perilaku peserta didik sehingga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

Secara keseluruhan implementasi fungsi manajemen pendidikan karakter di SMPN 1 Banjarmasin telah berjalan dengan baik dan menunjukkan keterpaduan antar tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penerapan fungsi manajemen berkontribusi pada terbentuknya perilaku disiplin, sikap tanggung jawab serta iklim sekolah yang lebih kondusif yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 1 Banjarmasin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan karakter dengan memperkuat integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh dokumen perencanaan sekolah seperti KOSP, Program Kesiswaan serta perangkat pembelajaran. Selain itu sekolah perlu melakukan evaluasi dan pembaruan program pendidikan karakter secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan untuk terus memperkuat peran kepemimpinan dalam mengoordinasikan seluruh unsur sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Penguatan supervisi manajerial dan akademik perlu dilakukan secara berkelanjutan agar fungsi pengawasan berjalan lebih optimal dan memastikan konsistensi pelaksanaan pendidikan karakter dapat terjaga di seluruh lingkungan sekolah.

3. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat meningkatkan peran keteladanan dalam keseharian serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara lebih optimal dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik. Kolaborasi antar guru mata pelajaran, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling juga perlu terus diperkuat agar pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan.

4. Bagi Bidang Kesiswaan dan Guru BK

Bidang kesiswaan dan guru bimbingan dan konseling disarankan untuk terus mengembangkan program pembinaan karakter yang bersifat preventif dan responsif terhadap permasalahan peserta didik. Penguatan sistem pemantauan, pencatatan perilaku serta tindak lanjut pembinaan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa.

5. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam mengikuti seluruh program pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah serta

menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sehingga pembentukan karakter tidak hanya bersifat situasional tetapi menjadi bagian dari kepribadian siswa.

6. Bagi Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan

Pengawas sekolah serta Dinas Pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan, supervisi dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Penguatan monitoring eksternal dan fasilitasi pelatihan manajemen karakter akan membantu meningkatkan efektivitas implementasi fungsi manajemen di satuan pendidikan.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pendidikan karakter dari perspektif yang lebih luas seperti keterlibatan orang tua dan masyarakat atau menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda. Hal ini diharapkan memperkaya khazanah penelitian di bidang manajemen pendidikan karakter serta memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif.